

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tubuh manusia memiliki organ pencernaan yang salah satunya adalah rongga mulut. Di dalam rongga mulut terdapat cairan yang dikenal dengan nama saliva. Saliva adalah cairan yang terdapat di dalam rongga mulut yang memiliki susunan sangat berubah-ubah dilihat dari segi derajat asam (pH), elektrolit, dan protein karena berhubungan dengan rangsang, diet, siang dan malam, kadar hormone, dan gerak badan (Amrøngen, 1992).

Saliva memiliki manfaat sebagai perlindungan terhadap permukaan rongga mulut baik mukosa maupun gigi geligi, pengaturan cairan, pencernaan, pengeluaran virus, deferensiasi dan pertumbuhan sel-sel kulit, epitel, dan syaraf (Amrøngen, 1992). Aliran saliva membantu membersihkan mulut dari makanan dan debris yang ada di dalam rongga mulut (Kidd, 1992).

Aliran saliva yang terjadi di dalam rongga mulut erat kaitannya dengan pH saliva. Ketika pH saliva lebih rendah dibandingkan normalnya, aliran salivanya lebih lambat dibandingkan ketika pH saliva normal sekitar pH 7 (Kidd, 1992). Sehingga

Sejumlah perubahan secara fisik maupun fisiologi terjadi pada saat kehamilan. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi sistem dalam tubuh yang akan berdampak pula terhadap fisiologi dari bagian-bagian tubuh termasuk rongga mulut (Pirie M, 2007). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perubahan fisiologi tersebut adalah faktor hormonal. Perubahan hormonal yang terjadi pada wanita hamil berpengaruh terhadap rongga mulut.

Faktor perubahan hormonal tersebut berpengaruh terhadap sekresi saliva, kapasitas buffer, dan komposisi biokemikal. Perubahan-perubahan yang terjadi pada saliva tersebut dapat mempengaruhi jaringan keras dan lunak di rongga mulut (Maria I Rockenbach dkk 2006). Selain faktor hormonal, derajat asam (pH) dipengaruhi pula oleh irama siang malam, diet, dan perangsangan kecepatan sekresi. Proses- proses fisiologi yang dipengaruhi seperti aktivitas enzimatik, proses demineralisasi dan remineralisasi, serta ikatan zat asam dan asam arang pada hemoglobin di dalam eritrosit (Amrongen, 1992).

Perubahan pH saliva berpengaruh terhadap pembentukan plak di dalam rongga mulut, selain menyebabkan pembentukan plak, telah dijelaskan pula bahwa pH saliva berpengaruh terhadap aliran saliva di dalam rongga mulut. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pH saliva pada wanita hamil lebih rendah dibandingkan wanita yang tidak hamil (Maria I rockenbach dkk., 2006). Sedangkan pembersihan debris dipengaruhi oleh aliran saliva dan aksi-aksi mekanis (Putri dkk

berubah karena perasaan mual, muntah, dan perasaan takut ketika menyikat gigi akibat timbulnya perdarahan gusi atau ibu hamil terlalu lelah dengan kehamilannya sehingga malas menggosok gigi (M Pirie, 2007). Sedangkan dalam hadis dikatakan “Cungkillah, bersihkanlah gigimu dari sisa-sisa makanan, karena perbuatan seperti itu merupakan kebersihan dan kebersihan bersama dengan keimanan dan keimanan bersama orang di surga” (HR. Imam Thabrani) dan “Jika aku tidak memberatkan umatku, aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali wudhu” (HR. Imam Malik). Dari uraian tersebut penulis ingin meneliti apakah ada pengaruh pH saliva terhadap status kebersihan mulut pada wanita hamil.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan :

Adakah pengaruh pH saliva terhadap status kebersihan mulut pada wanita hamil?

## **C. Keaslian Penelitian**

1. S. Leonard Rosenthal dkk. (1958), meneliti tentang perbandingan pH saliva dan calcium pada wanita hamil dan tidak hamil. Penelitian dilakukan pada

Philadelphia. Menggunakan metode Wainwright. Sample yang digunakan sebanyak 56 orang wanita yang dibagi menjadi dua kelompok, kelompok wanita pertama di ambil dari temple university school yang berumur 17-27 tahun, kelompok wanita kedua di ambil dari 2 rumah sakit yang berumur 14-38. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan konsentrasi kalsium yang tidak terlalu signifikan antara wanita hamil dan tidak hamil, terdapat perbedaan pH saliva antara ibu hamil dan tidak hamil.

2. Richard L. Brenstine dkk., (1956) meneliti tentang saliva pada wanita hamil dan tidak hamil. Penelitian dilakukan di klinik maternity di Rumah Sakit Medis Universitas Jeferrson menggunakan metode laboratorium dengan sampel sebanyak 47 wanita hamil dan 56 wanita tidak hamil. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan produksi saliva antara wanita hamil dan tidak hamil.
3. Maria I Rockenbach dkk., (2006) melakukan penelitian dengan judul "Salivary flow rate, pH, and concentrations of calcium, phosphate, and sIgA in Brazilian pregnant and non-pregnant women". Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Sao Lucas kota Porto Alegree, Brazil bagian selatan. Penelitian menggunakan metode cross sectional dengan jumlah sampel 22 wanita hamil dan 22 wanita tidak hamil. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pH dan konsentrasi sIga pada saliva antara wanita hamil dan wanita tidak

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada jumlah sampel, tempat akan dilakukannya penelitian, dan keadaan rongga mulut yang dipengaruhi pH saliva.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan umum**

Mengkaji pengaruh pH saliva terhadap status kebersihan mulut pada wanita hamil.

##### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui pH saliva pada wanita hamil.
- b. Mengetahui status kebersihan mulut pada wanita hamil.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi masyarakat**

Penelitian dibuat sebagai sarana informasi bagi para wanita hamil agar dapat lebih menjaga kesehatan di rongga mulut selama kehamilan karena selama kehamilan terjadi perubahan-perubahan secara fisiologi maupun fisik termasuk di rongga mulut.

##### **2. Bagi peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah penulis mendapatkan